

# Nilai Pancasila sebagai sumber inspirasi Gen Z dalam membangun inovasi sosial untuk kualitas hidup yang lebih baik

Nailul Muna, Cavita Habibah

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [nailulmuna4@gmail.com](mailto:nailulmuna4@gmail.com), [habibahcavita29@gmail.com](mailto:habibahcavita29@gmail.com)

## Kata Kunci:

Pancasila, Inspirasi, Generasi Z, Inovasi Sosial.

## Keywords:

Pancasila, Inspiration, Generation Z, social innovation.

## ABSTRAK

Pancasila merupakan ideologi negara Indonesia yang di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur bangsa yang berpengaruh dan perlu dijunjung oleh rakyat. Pancasila menjadi dasar atau pedoman berperilaku bagi rakyat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, supaya dapat menjadi warga negara yang baik. Dengan adanya Penelitian ini bertujuan untuk dapat menggali bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan sebagai sumber inspirasi kalangan generasi Z dalam membangun inovasi sosial. Inovasi sosial dapat didefinisikan sebagai perubahan signifikan dalam cara menyelesaikan masalah sosial. Inovasi sosial memiliki fokus pada perubahan kesejahteraan sosial dan keadilan, serta memberikan

manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat. Penulisan ini didasarkan pada meluasnya hal-hal baru yang diciptakan oleh generasi Z melalui digital maupun teknologi. Tujuan dari penulisan ini yaitu agar generasi Z dapat memberdayakan orang lain untuk mengembangkan dan menginspirasi masyarakat dalam membangun inovasi atau inisiatif baru yang berkaitan pada peningkatan kualitas hidup agar lebih baik dari sebelumnya.

## ABSTRACT

Pancasila is the state ideology of Indonesia, encompassing positive values that society must uphold. Pancasila serves as a guide for good behavior as citizens. This study aims to understand the application of Pancasila's values as a source of inspiration for Generation Z in developing social innovations. Social innovation can be defined as significant changes in the way social problems are addressed. It focuses on improving social welfare and justice while providing sustainable benefits for society. This writing is based on the widespread emergence of new creations by Generation Z through digital and technological means. The purpose of this paper is to inspire Generation Z to encourage society in building new innovations or creations to achieve a better quality of life than before.

## Pendahuluan

Pancasila merupakan pokok dari sebuah gagasan negara, serta menjadi Pelajaran dasar untuk melandasi semua hukum dan peraturan untuk negeri Indonesia. Karena Pancasila adalah hal yang sangat berguna dan pokok dalam kehidupan yang berbangsa dan bernegara. Pancasila juga menjadi bahan dasar yang paling terstruktur bagi bangsa Indonesia. Berpedoman pada pola pikir, perilaku, dan norma yang terjadi di Indonesia. Maka manfaat Pancasila tersebut sangat berpengaruh dalam mencetak atau membuat sebuah norma ataupun peraturan. Sila-sila dalam Pancasila yang menjadi dasar bagi pembuatan peraturan-peraturan di Indonesia tercantum dalam UUD NKRI 1945. Penegasan mengenai kedudukan Pancasila sebagai penjabaran dari UUD NKRI 1945 juga termuat dalam Ketetapan MPR No. XX/MPRS/1996, yang menyatakan di dalam isi Pancasila tidak boleh ada hal yang diubah dan dihapus. Karena demi menciptakan kelestarian dan mencapai tujuan nasional, Ketetapan MPR No. II/MPR/1978 membahas



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

bahwasanya wajib kepada para masyarakat untuk menekuni dan mengamalkannya baik dalam teori ataupun dalam hal praktik.

Serta Pancasila mengandung nilai-nilai yang menjadi tolak ukur bagi kehidupan berbangsa yang ideal di Indonesia, yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Walaupun lahirnya Pancasila ini sudah lama, namun sampai saat ini pekerjaan yang terlahir dalam pancasila ini masih sangat relevan dengan keadaan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejak awal kemerdekaan, Pancasila telah disepakati sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, Pancasila berfungsi sebagai filosofi yang terbuka dan dinamis, yang berarti bahwa meskipun prinsip-prinsip dan maknanya tetap, penerapan aktualnya sering berubah untuk mencerminkan perkembangan zaman. Oleh karena itu, meskipun ideologi Pancasila telah ditetapkan, ideologi ini tetap dapat menerima dan menciptakan ide daninterpretasi baru untuk memaksimalkan realisasi prinsip-prinsip intinya tanpa kehilangan statusnya sebagai dasar negara. Aspek Pancasila yang mudah beradaptasi juga memungkinkan setiap generasi untuk menawarkan sudut pandang yang segar dan koheren agar Pancasila tetap relevan.

Perkembangan zaman melahirkan berbagai generasi dengan karakteristik yang berbeda beda. Setiap generasi diberi nama sesuai dengan ciri khasnya. Menurut Grail Research (2011), Generasi Z adalah generasi pertama yang benar-benar akrab dengan teknologi internet, sehingga mereka sering disebut sebagai “generasi internet” (Bahrudin, 2019). Berbeda dengan Generasi Y yang masih mengalami masa transisi menuju era digital, Generasi Z sudah lahir di tengah-tengah kemajuan teknologi yang sudah tersedia, khususnya internet. Mereka terbiasa dengan internet, media sosial, dan platform digital lainnya. Keahlian ini membuat generasi Z memiliki kemampuan unik dalam teknologi, komunikasi, akses ke informasi, dan lain-lain. Hal itulah yang membuat generasi ini memiliki karakter yang menggemari teknologi, fleksibel, dan lebih cerdas sehingga dapat menciptakan beberapa inovasi dan kreasi baru. Mereka memiliki pemikiran yang terbuka, mampu beradaptasi dengan cepat, dan memiliki keberanian dalam mencoba hal-hal baru. Hal ini memungkinkan mereka untuk melibatkan diri dalam inovasi sosial dengan cara yang sangat kreatif dan berani.

Generasi Z adalah generasi muda yang tidak pernah lepas dari teknologi (Azzahra Shakila Meisa Putri et al., 2022). Karena generasi ini dapat dikatakan berkembang bersama, maka prinsip-prinsip Pancasila harus ditanamkan pada diri mereka. Sebagai pewaris bangsa atau generasi Z, mereka harus menggunakan teknologi dengan baik mengingat perkembangannya sangat pesat pada saat ini agar tidak ada lagi generasi muda yang terjerumus ke dalam arus luar. Generasi yang baik merupakan generasi yang berpegang pada Pancasila dan mampu tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dalam melaksanakan tugasnya (Azzahra Shakila Meisa Putri et al., 2022). Oleh karena itu, jurnal ini dibuat untuk membahas bagaimana anak-anak generasi Z harus terlibat dengan masyarakat sebagai makhluk sosial dan menjadi agen perubahan sejati dengan mempraktikkan nilai-nilai pancasila dan menggunakannya sebagai perspektif dan inspirasi untuk menciptakan inovasi sosial yang akan menghasilkan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Peneliti menggabungkan metodologi studi literatur dengan penelitian kualitatif. Untuk melakukan pendekatan studi literatur ini, informasi dikumpulkan dan ditelaah dari berbagai sumber penelitian, temasuk buku, jurnal, catatan, dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan subjek yang sedang diteliti, yaitu signifikasi Pancasila sebagai panduan bagi Generasi Z.

## **Pembahasan**

Sebagaimana yang telah kita ketahui secara umum bahwasanya generasi Z adalah generasi yang kaya akan inovasi. Mereka tumbuh di era digital dengan berbagai kemudahan dan kepraktisan. Hal inilah yang mendorong mereka untuk berpikir kreatif, inovatif, dan adaptif dengan cepat dan menciptakan Solusi baru untuk berbagai permasalahan. Namun, dibalik itu generasi Z juga menghadapi tantangan yang tidak kalah kompleks. Derasnya globalisasi dan budaya asing sering mempengaruhi pola pikir dan perilaku mereka yang berpotensi menggeser nilai-nilai Pancasila. Dalam menghadapi tantangan tersebut, nilai-nilai Pancasila dapat menjadi panduan utama yang memberikan arah dan landasan bagi generasi Z. Dengan itu, generasi Z dapat menghasilkan inovasi yang berdampak positif secara sosial. Dalam jurnal ini kami akan membahas mengenai siapakah generasi Z, apa itu inovasi dan inovasi sosial, penerapan nilai-nilai Pancasila kepada generasi Z dalam membangun inovasi sosial untuk mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik.

### **Siapakah generasi Z**

Beberapa penelitian terdahulu sangat banyak mendefinisikan devinisi generasi Z. Salah satunya, Gen Z adalah mereka yang lahir setelah tahun 1995 (Brown, 2020; Francis & Hoefel, 2018; Linnes & Metcalf, 2017). Generasi Z juga dikenal “the commuunuholic”, generasi yang sangat inklusif dan tertarik untuk bergabung dalam berbagai komunitas, memanfaatkan teknologi untuk memperluas dampak positif yang dapat mereka berikan (Sakitri, 2021). Dengan karakteristik tersebut, generasi Z memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dimasa depan. Penting bagi insitusi, baik di sektor pendidikan, bisnis, maupun pemerintahan, untuk memahami nilai-nilai yang dipegang oleh generasi ini dan menciptakan ruang yang memungkinkan mereka berkembang sekaligus berkontribusi secara maksimal terhadap masyarakat.

### **Fungsi Pancasila bagi Generasi Z**

Pancasila merupakan dasar negara yang menjadi pandangan hidup (Antari & Liska, 2020). Oleh karena itu, Pancasila harus ditanamkan kepada Generasi Z sejak dini agar mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang baik dan bertanggung jawab serta menjunjung tinggi lima nilai dasar pancasila. Hal ini sangat penting untuk mencegah generasi muda mengembangkan sikap yang tidak normal, termasuk kriminalitas, di kalangan generasi muda. Pancasila memiliki beberapa fungsi penting, termasuk :

#### **1. Sebagai pembatas norma-norma**

Pendekatan generasi muda dalam memecahkan masalah tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luar biasa di era saat ini. Oleh karena itu, pancasila berperan sebagai pembatas untuk membantu masyarakat, khususnya

anggota generasi Z, agar tetap berada di jalur yang sesuai dengan standar atau prinsip-prinsip yang berlaku di negara kita. Manusia harus mengikuti ajaran agama masing-masing untuk menegakkan prinsip dasar, yang menekankan tuhan sebagai fondasi utama untuk hidup.

## **2. Sebagai sumber moral**

Di era globalisasi ini, kita dapat melihat bagaimana moral bangsa semakin merosot akibat perkembangan zaman dan pengaruh yang merugikan baik dari eksternal maupun internal. Dengan tujuan agar generasi mendatang dapat menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar yang berkaitan dengan keadilan dan peradaban sebagai landasan moral negara, pancasila berperan sebagai sumber dalam hal ini untuk penerapan dasar-dasar moral. Masyarakat Indonesia akan dapat membangun keharmonisan jika pancasila digunakan sebagai sumber moral.

## **3. Sebagai pemersatu bangsa**

Seperti yang diketahui, ada sejumlah insiden terkait SARA yang tersebar yang telah menarik perhatian internasional baru-baru ini. Mengingat betapa beragamnya Indonesia, Hal ini tidak diragukan lagi menjadi erhatian yang signifikan bagi negara, karena masalah-masalah ini berpotensi mendorong perpecahan di dalam polusi. Mengingat bahwa Indonesia masih merupakan satu negara meskipun memiliki banyak variasi, pancasila memberikan dasar untuk melestarikan dan meningkatkan kebangsaan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai masyarakat yang aman, tenteram, dan sejahtera tidak terhalang oleh perbedaan.

## **4. Sebagai pengimplementasian negara demokratis**

Sebagaimana tertuang dalam sila ke-4 pancasila, salah satu nilai fundamental yang terkandung didalamnya adalah prinsip demokrasi. Di era 4.0 ini, masyarakat dituntut untuk saling menghormati dan menghargai kebebasan individu, bersikap terbuka terhadap kritik, serta menerima beragam pendapat. Dalam konteks kenegaraan, setiap warga negara yang telah mencapai usia legal memiliki hak yang setara untuk merubah kehidupanya. Negara demokratis memberikan kebebasan bagi warganya untuk berpartisipasi dalam merumuskan, mengembangkan, dan menetapkan hukum di Indonesia. Dengan sistem demokrasi ini, diharapkan masyarakat, khususnya generasi Z, dapat aktif berpartisipasi dengan mengemukakan gagasannya untuk membantu merumuskan solusi dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada.

## **5. Sebagai penyeimbang**

Sila kelima dalam pancasila dapat dilihat sebagai prinsip penyeimbang dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mencerminkan keadilan sosial, yang menegaskan hak setiap warga negara untuk mendapatkan keadilan tanpa memandang status sosial atau latar belakang apapun. Pengaruh pancasila sebagai penyeimbang terhadap generasi Z sangat signifikan. Dalam pandangan negara, setiap individu dipandang setara, tanpa diskriminasi berdasarkan status sosial. Seiring dengan kemajuan, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, penting bagi kita untuk tetap memperhatikan aspek keseimbangan dalam berbagai hubungan, baik hubungan dengan diri sendiri, dengan tuhan, dengan sesama, maupun dengan alam dan lingkungan sekitar.

## **Pancasila sebagai pedoman hidup Generasi Z**

Kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang pesat di Indonesia membawa berbagai dampak positif, seperti mempermudah kita untuk mendapatkan segala informasi dan juga meningkatkan efisiensi. Namun, di sisi lain, kemajuan ini juga memiliki dampak negatif, seperti meningkatnya kriminalitas, radikalisme, kejahatan seksual, dan berbagai tindakan yang menyimpang dengan nilai-nilai norma Pancasila. Dampak negatif ini tentu menjadi ancaman besar bagi generasi muda. Banyak diantara mereka yang hanya sekedar menghafal Pancasila tanpa memahami dan menrapkan niali-nilainya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pemahaman yang mendalam tentang Pancasila pada generasi muda, mengingat Pancasila adalah ideologi negara yang menjadi dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sebagai ideologi negara, pancasila harus menjadi dasar bagi kehidupan bermasyarakat, dengan cita-cita yang terkandung dalam setiap sila di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh masyarakat dan juga generasi muda. Tujuan dari pendidikan pancasila untuk generasi muda adalah untuk menanamkan nilai-nilai yang sama dengan setiap sila pancasila, yang meliputi memperlakukan semua orang secara adil, menerima perbedaan dengan toleransi, dan memiliki kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa sesuai dengan pandangan pribadi mereka.

Dalam rangka mencegah perilaku buruk atau tindakan kriminal, pendidikan pancasila diharapkan dapat menjadi panduan bagi generasi penerus bangsa tentang bagaimana menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Diharapkan bahwa pendidikan pancasila yang dilaksanakan dengan benar akan menghasilkan generasi baru dengan moral, karakter, dan kualitas yang luar biasa yang akan mampu mengubah negara secara signifikan dimasa depan. Karena generasi muda merupakan masa depan dan harapan bangsa, maka pancasila memainkan peran penting dalam memandu kehidupan mereka.

## **Apa itu Inovasi dan Inovasi Sosial**

Inovasi berasal dari kata Bahasa Inggris “innovation” yang artinya penemuan baru. Menurut KBBI, Inovasi didefinisikan sebagai penemuan baru yang memiliki perbedaan dibandingkan dengan yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu, inovasi sosial dapat diartikan sebagai sebuah penemuan baru yang berbeda yang berfungsi sebagai Solusi kreatif untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh Masyarakat. Sebagai contoh inovasi sosial dalam bidang Pendidikan, salah satu permasalahan yang dihadapi Masyarakat adalah masih banyak anak-anak di daerah pelosok yang mengalami kesulitan untuk mengakses Pendidikan formal Akibat keterbatasan sarana dan prasarana perjalanan menuju sekolah yang belum memadai. Akibatnya mereka kurang memperoleh pembelajaran secara optimal di dalam kelas. Pemerintah sudah berupaya membangun infrastruktur agar anak-anak dapat bersekolah dengan mudah. Namun, kendala akses perjalanan sekolah yang tidak memadai masih menjadi tantangan yang signifikan. Sebagai Solusi, pemerintah mengembangkan penemuan berbasis teknologi berupa program pembelajaran yang layak kepada anak-anak, termasuk mereka yang berada di Daerah pelosok. Penemuan baru tersebut dinamakan inovasi sosial, karena inovasi tersebut sebagai bentuk Solusi kreatif untuk memecahkan masalah sosial yang dihadapi Masyarakat berlandaskan nilai-nilai Pancasila

untuk menuju kualitas hidup yang lebih baik. Bentuk-bentuk inovasi sosial dan contohnya tidak hanya pada inovasi Pendidikan saja, akan tetapi masih banyak bentuk-bentuk inovasi sosial yang sering menjadi Solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi Masyarakat sosial, diantaranya :

### **1. Inovasi Teknologi**

Perkembangan pesat di bidang teknologi terlihat dari kehadiran media sosial. Platform-platform seperti adanya whatsapp, Instagram, Tiktok, Youtube dan media sosial lainnya menawarkan fitur-fitur yang mempermudah komunikasi antar manusia. Kini, setiap orang dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain di berbagai Lokasi yang jauh.

### **2. Inovasi Transportasi**

Salah satu inovasi terbesar di bidang transportasi adalah layanan ojek online dan grab car. Kehadiran alat transportasi ini memudahkan Masyarakat yang sebelumnya kesulitan bepergian akibat ketiadaan kendaraan pribadi. Ojek online dan grab car menjadi Solusi atas masalah transportasi, sehingga tidak heran jika masyarakat menyambutnya dengan antusias

### **3. Inovasi Layanan publik**

Kemampuan untuk mengakses layanan public secara daring merupakan inovasi yang sangat membantu Masyarakat. Dengan inovasi ini, Masyarakat dapat menyelesaikan berbagai transaksi terkait pelayanan public tanpa perlu mengunjungi kantor pelayanan secara langsung.

### **4. Inovasi Kesehatan**

Beragam inovasi dibidang Kesehatan telah memberikan manfaat besar bagi Masyarakat. Salah satu contohnya aplikasi pelindungi, yang diluncurkan saat pandemi virus corona. Aplikasi ini bertujuan untuk memantau perjalanan individu sehingga mereka yang terindikasi dapat segera terdeteksi dan ditangani. Hal ini merupakan inovasi yang sangat bermanfaat bagi semua orang.

### **5. Inovasi Crowdfunding**

Di bidang crowdfunding, inovasi ini hadir untuk mendukung kegiatan sosial dengan menggalang dana secara langsung dari masyarakat. Contohnya, organisasi amal seperti kelompok penyelamatan orang terlantar dapat membuka donasi melalui platform digital untuk mengumpulkan dana dari para donator. Penggalangan dana daring ini menjadi Solusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

### **6. Inovasi Pemerintahan**

Banyak inovasi baru yang diterapkan dalam pemerintahan untuk menangatasi masalah masyarakat. Salah satu contohnya adalah kebijakan perpanjangan Surat Izin Mengemudi (SIM) yang kini dapat dilakukan secara daring. Hal ini sangat membantu dan bermanfaat bagi semua

### **7. Inovasi Kewirausahaan**

Di bidang kewirausahaan, inovasi mencakup beberapa aspek, seperti kuliner, sandang, papan, dan lainnya. Misalnya, jajanan tradisional masa lalu jika dikemas kembali dengan

sentuhan inovasi dapat menarik minat pasar sekaligus menghadirkan nostalgia bagi Masyarakat terhadap makanan khas yang sudah jarang ditemukan. Bentuk inovasi diatas memiliki beragam manfaat, seperti memberikan Solusi untuk menyelesaikan masalah, meningkatkan produktivitas, memperkuat ketangguhan, menciptakan sesuatu yang unik, dan masih banyak lagi keuntungan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami ciri-ciri yang menunjukkan adanya sebuah inovasi. Berikut ini adalah ciri-ciri inovasi :

Baru yaitu: Ciri utama inovasi adalah keberbaruan. Inovasi menciptakan atau menghadirkan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya atau merupakan penyempurna dari sesuatu yang telah ada. Sebuah inovasi baru juga berarti bahwa ide atau gagasannya belum pernah digunakan sebelumnya. Namun, meskipun suatu inovasi diadopsi dari konsep yang sudah ada, hal ini dilakukan karena dianggap relevan dan cocok sebagai Solusi.

Terencana yaitu: Sebuah inovasi yang baik harus direncanakan sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Perencanaan ini sangat penting karena akan memengaruhi hasil di masa depan. Karena inovasi dilakukan dengan sengaja, maka setiap langkahnya harus melalui proses dan persiapan yang matang, jelas, dan direncanakan dengan serius, sehingga pelaksannya tidak terburu-buru. Tanpa perencanaan yang baik, segala sesuatu yang dilakukan berpotensi menimbulkan kekecewaan.

Khas yaitu: Ciri ketiga dari inovasi adalah khas. Sebagai sesuatu yang baru, inovasi memiliki kekhasan tersendiri. Meskipun inovasi tersebut merupakan hasil adopsi dari ide atau konsep yang sudah ada, harus ada elemen keunikan yang ditambahkan. Dengan penerapannya di tempat yang baru, inovasi tersebut akan menghasilkan ciri khas yang membedakannya, meskipun pada awalnya diawali dengan proses adopsi.

Mempunyai tujuan yang jelas yaitu: Terakhir, salah satu ciri khas dari inovasi adalah adanya tujuan yang jelas. Dengan pengetahuan yang mendalam, inovasi difokuskan pada objek tertentu yang ingin diteliti dan dikembangkan. Hal ini memastikan bahwa arah dan tujuan inovasi sudah ditetapkan sejak awal. Tanpa adanya tujuan yang jelas dan objek yang spesifik, inovasi berisiko melenceng dari sasaran dan sulit untuk diimplementasikan dengan baik, bahkan berpotensi mengalami kegagalan. Kita dapat mengenali dan menilai sebuah inovasi secara lebih metodis jika kita memahami keempat ciri ini. Selain mencerminkan orisinalitas, inovasi yang baik juga dirancang dengan baik, memiliki ciri khas, dan berfokus pada tujuan tertentu. Hal ini menjamin bahwa inovasi tersebut tidak hanya merupakan konsep yang menarik, tetapi juga dapat digunakan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat atau organisasi dengan cara yang bermakna dan praktis. Oleh karena itu, agar hasilnya dapat memberikan pengaruh yang baik dalam jangka Panjang, inovasi harus di implementasikan secara hati-hati dan strategis.

## **Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Kepada Generasi Z Dalam Membangun Inovasi Sosial Untuk Mewujudkan Kualitas Hidup Yang Lebih Baik**

Di tengah era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam teknologi dan informasi, generasi muda khususnya generasi Z, menghadapi tantangan besar berupa

krisis karakter dan krisis moral. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya Pancasila sebagai pandangan hidup memiliki beberapa prinsip yang sangat penting yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, Kerakyatan, dan keadilan (Fadli et al., 2024). Setiap prinsip tersebut saling berkaitan dan memiliki nilai-nilai yang mendalam. Dengan memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai ini, generasi Z dapat terinspirasi untuk menciptakan inovasi positif yang membawa perubahan yang lebih baik bagi Masyarakat.

1. Nilai ketuhanan yang maha esa, Nilai ini mengajarkan generasi Z untuk menjadikan moral dan etika sebagai dasar dalam menciptakan inovasi sosial. Inovasi yang dihasilkan harus mencerminkan nilai-nilai kebaikan universal dan memberikan manfaat bagi seluruh Masyarakat, tanpa memandang latar belakang agama.
2. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradap, Nilai ini mengajarkan generasi Z untuk memahami pentingnya memperlakukan sesama dengan perlakuan yang setara dalam menciptakan inovasi sosial serta memastikan inovasi tersebut bermanfaat bagi semua kalangan dan tidak merugikan kelompok atau masyarakat tertentu dengan cara menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Dalam menciptakan inovasi sosial generasi Z dapat menggunakan teknologi yang meningkatkan kualitas hidup Masyarakat, terutama kelompok atau Masyarakat yang kurang beruntung. Misalnya seperti contoh sebelumnya, dengan menciptakan aplikasi untuk akses Pendidikan di daerah terpencil atau layanan Kesehatan berbasis teknologi.
3. Nilai persatuan Indonesia, Nilai ini mengajarkan generasi Z untuk mengutamakan kebersamaan, kesatuan, dan solidaritas di Tengah keberagaman agar menciptakan Masyarakat yang damai dan harmonis. Dalam era globalisasi ini, generasi Z dapat memanfaatkan keragaman budaya Indonesia sebagai inspirasi inovasi sosial.
4. Nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan Nilai ini mengajarkan generasi Z untuk melibatkan berbagai pihak dalam menciptakan inovasi sosial. Proses kolaborasi, diskusi, dan pengambilan Keputusan Bersama menjadi fondasi penting dalam menghasilkan Solusi yang inklusif
5. Nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, Nilai ini mengajarkan generasi Z untuk memahami pentingnya pemerataan dan kesetaraan dalam menciptakan inovasi sosial. Sebagai contoh mendisain program berbasis teknologi untuk meningkatkan akses ekonomi bagi Masyarakat perdesaan atau kelompok marginal.

Dalam pandangan Pancasila, hubungan sosial yang selaras, serasi dan seimbang antara individu dengan masyarakatnya tidak netral, melainkan dijewai oleh nilai-nilai Pancasila sebagai kesatuan (Bahrudin, 2019). Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila, generasi Z tidak hanya mampu menciptakan inovasi yang berkelanjutan, tetapi juga memastikan bahwa inovasi tersebut berkontribusi pada Pembangunan sosial yang lebih adil, harmonis, dan beretika. Pemerintah, Lembaga Pendidikan, dan komunitas memiliki peran penting dalam membimbing generasi ini untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

Seperti yang telah dijelaskan paragraf diatas, bahwasanya generasi Z memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi *agent of change* atau agen perubahan yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dalam era globalisasi yang penuh

tantangan ini, generasi Z dapat memanfaatkan apapun untuk menciptakan berbagai inovasi. Salah satu contoh nyata dari peran generasi Z dalam menciptakan inovasi sosial yang berdampak luas adalah kelompok pandawara, yang belakangan ini menjadi viral. Permasalahan sampah menjadi isu global yang membutuhkan Solusi menyeluruh dan berkelanjutan. Hadirnya Pandawara Group, sebagai salah satu komunitas peduli lingkungan (Shabrina et al., 2023)

Pandawara adalah sebuah grup yang terdiri dari lima pemuda kreatif yang dapat menciptakan inovasi hingga menginspirasi generasi muda melalui kegiatan sosial yang bermanfaat bagi Masyarakat. Kegiatan yang mereka lakukan dengan cara aktif membersihkan lingkungan, terutama pada daerah yang terdampak pencemaran, seperti daerah Pantai, Sungai atau Kawasan yang penuh sampah. Dengan demikian apa yang dilakukan pandawara bukan hanya sekedar aksi sosial biasa, akan tetapi sebuah Gerakan yang dapat menunjukkan bagaimana generasi Z dapat memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai positif yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila melalui platform tiktok, youtube, Instagram, dan lainnya. Gerakan mereka tidak hanya berfokus pada konten saja, akan tetapi juga dapat mengedukasi dan memotivasi masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan.

Kehadiran pandawara yang masih menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam menciptakan inovasi sosial menunjukkan generasi Z mampu membuktikan bahwa mereka bisa menjadi pelopor perubahan melalui semangat kolaborasi dan pemanfaatan teknologi. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, terutama nilai kemanusiaan yang adil dan beradab serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam aksinya, pandawara mencerminkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, yang merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai tersebut. Melalui inovasi sosial seperti ini, generasi Z juga menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah sosial dengan cara-cara yang kreatif dan inovatif serta relevan dengan zaman. Dan menunjukkan juga bahwa Media sosial yang sering kali dianggap alat hiburan semata diubah menjadi sarana edukasi dan inspirasi.

Selain pandawara, masih banyak contoh lain dari inovasi sosial yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh generasi Z, baik dalam skala lokal maupun global. Hal ini menunjukkan bahwa potensi generasi Z ini sangat besar untuk membawa perubahan positif, terutama jika mereka mampu menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan semangat kepedulian terhadap lingkungan dan keberanian untuk berinovasi, generasi Z dapat menjadi motor penggerak perubahan yang membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih maju dan berkelanjutan.

## **Kesimpulan dan Saran**

Generasi Z adalah generasi yang lahir setelah tahun 1955, yang dikenal dengan generasi yang tumbuh dalam era digital dengan karakteristik inklusif, kreatif, dan inovatif. Mereka menghargai keberagaman dan memiliki keterbukaan terhadap perbedaan, didukung oleh kemajuan teknologi yang memungkinkan mereka berkomunitas secara global. Namun, ditengah dampak positif perkembangan teknologi, muncul pula ancaman seperti penurunan moral, kriminalitas, dan perilaku menyimpang lainnya. Dalam konteks ini,

pancasila memiliki peran strategis sebagai pedoman hidup yang relevan untuk menjaga keseimbangan nilai-nilai moral dan sosial pada generasi muda. Nilai-nilai luhur panchasila perlu ditanamkan sejak dini agar generasi Z mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan prinsip keadilan, kebereradaban, dan tanggung jawab. Selain itu, pendidikan panchasila bertujuan membentuk karakter unggul, berakhhlak mulia, dan perdaya saing, sehingga generasi muda dapat menjadi *agent of change* atau agen perubahan yang membawa kemajuan bagi bangsa. Dengan demikian, panchasila menjadi fondasi penting untuk membangun generasi penerus yang mampu menghadapi tantangan era modern tanpa kehilangan identitas dan nilai luhur bangsa indonesia.

Inovasi adalah penemuan baru yang memberikan solusi berbeda untuk mengatasi masalah, termasuk inovasi sosial yang bertujuan menangani persoalan masyarakat secara kreatif, seperti pendidikan, transportasi, kesehatan, layanan publik, dan lainnya. Inovasi memiliki ciri-ciri yaitu baru, terencana, khas, dan bertujuan jelas sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemahaman dan penerapan inovasi yang tepat diharapkan memberikan dampak positif dan solusi berkelanjutan bagi berbagai tantangan sosial. Dengan adanya inovasi, masyarakat tidak hanya dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, tetapi juga menciptakan peluang baru yang mendorong kemajuan dan pembangunan yang lebih inklusif serta berdaya guna untuk masa depan.

Generasi Z memiliki potensi yang luar biasa untuk menjadi *agent of change* atau agen perubahan sehingga dapat memberikan dampak positif bagi Masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat. Pancasila, dengan beragam nilai yang terkandung dalam setiap prinsipnya, dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi generasi Z dalam menciptakan inovasi sosial yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua lapisan Masyarakat. Nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan sosial dapat diimplementasikan oleh generasi Z melalui berbagai bentuk inovasi sosial, seperti menciptakan teknologi yang meningkatkan akses Pendidikan dan Kesehatan, serta merancang program berbasis teknologi untuk memberdayakan ekonomi Masyarakat marginal. Gerakan seperti pandawara, yang telah berhasil menginspirasi banyak orang melalui aksi sosial mereka di media sosial, Membuktikan bahwa generasi Z mampu memanfaatkan platform untuk menyebarkan nilai-nilai positif dan mengedukasi Masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Antari, L. P. S. A., & Liska, L. de. (2020). Implementas Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal Widayadari*, 21(2), halaman 676-687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>
- Adityo, R. D. (2017). Genealogis nilai-nilai Islam dalam Pancasila dan UUD 1945. *FIKRI: Jurnal Agama, Sosial dan Kajian Budaya*, 2(2), 485-522. <http://repository.uin-malang.ac.id/11303/>
- Azzahra Shakila Meisa Putri, Resi Setiawati, & Widodo, H. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Z. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.35>

- Bahrudin, F. A. (2019). Implementasi Kompetensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2(2), 184–200. <https://doi.org/10.47080/propatria.v2i2.593>
- Fadli, A. M., Kurniawan, L. J., & Alwi, M. (2024). Inovasi sosial untuk perubahan positif terhadap generasi Z sebagai agent of change. 2(6), 1507–1510. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/6418>
- Sakitri, G. (2021). Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi. *Forum Manajemen Prasetiya Mulya*, 35(2), 1–10.
- Shabrina, A., Nuraini, K., & Naufal, A. (2023). Strategi Kampanye Kebersihan Lingkungan Oleh Pandawara Group Melalui Media Tiktok. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 1544–1556. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/930>